

BAB II

METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBADAH

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Metode Demonstrasi

a. Pengertian, Dasar dan Tujuan

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹ Sedangkan dalam bukunya Dr. Moeslichatoen dijelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.²

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa metodeberpendapat bahwa, metode mengajar adalah swuatu teknik menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran denggan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.³

Demonstrasi adalah pertunjukan atau peragaan mengenai cara-cara memakai (menggunakan, mengerjakan) sesuatu.⁴ Basyiruddin Usman berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau anak didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau catra melakukan sesuatu.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut peragaan demonstrasi dibagi menjadi dua yaitu :

¹ *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hlm.767.

² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Rineka Cipta, 1999, hlm. 9.

³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 310

⁴ *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm.279.

⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 45.

1) Peragaan Langsung

Yaitu dengan menciptakan bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda asliya atau mengadakan percobaan praktek yang tidak langsung diamati oleh anak didik misal mengamati atau memperhatikan orang sedang melakukan wudhu, sholat dan lain-lain.

2) Peragaan Tidak Langsung

Peragaan tidak langsung yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan tiruan atau model. Jadi yang diamati bukan peristiwa, kejadian dan bendanya secara langsung tapi tiruan. maksudnya kejadian benda-benda tersebut seperti latihan wudhu , haji, sa'i, dan sebagainya.⁶

Tujuan Metode Demonstrasi

Adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan latihan keterrampilan tertentu kepada anak didik.
- 2) Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar anak didik langsung mengetahui dan dapat tampil melakukannya.
- 3) Untuk membantu anak didik dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.
- 4) Untuk menunjukkan suatu standar penampilan.
- 5) Untuk menumbuhkan motivasi anak didik tentang latihan/praktik yang kita laksanakan.
- 6) Untuk menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang.⁷

b. Keunggulan Metode Demonstrasi

Adapun keunggulan metode demonstrasi adalah:

- 1) Perhatian anak didik akan terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan.

⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

⁷ Hamdani, *strategi belajar mengajar*, CV Pustaka Setia Bandung, 011, hlm. 157.

- 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
- 3) Hal-hal yang menjadi teka-teki anak didik dapat terjawab.
- 4) Menghindarkan kesalahan anak didik dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengalami secara langsung proses jalannya demonstrasi.⁸

c. Kelemahan Metode Demonstrasi

Adapun kelemahan metode demonstrasi adalah:

- 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- 2) Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai kebutuhan.
- 3) Sukar dilaksanakan bila anak didik belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.
- 4) Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana anak didik sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktifitas tersebut sebagai pengalaman yang berharga.
 - a) Kadang-kadang apabila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemostrasikan, anak didik melihat sesuatu yang berlainan dengan proses jika dalam situasi yang sebenarnya.
 - b) Jika semua anak didik diminta mendemonstrasikan, dapat meyita waktu banyak dan mebosankan bagi siswa lain didalam kelompok.
- 5) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan⁹

d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah metode demonstrasi meliputi perencanaan dan pelaksanaan sebagaimana penjelasan berikut :

⁸ Ahmad Minjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2009, hlm. 64.

⁹ *Ibid.*, hlm. 64

1) Perencanaan

Dalam perencanaan meliputi menentukan tujuan demonstrasi serta menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

2) Dalam pelaksanaan meliputi mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti dan diamati oleh seluruh kelas, menumbuhkan sikap kritis kepada anak didik sehingga terjadi tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan selain itu memberikan kesempatan kepada anak didik yakin tentang suatu proses dan membuat penilaian dari kegiatan anak didik dan eksperimen tersebut.¹⁰

2. Peningkatan Keterampilan Ibadah

a. Pengertian, Dasar dan Tujuan

Keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syarot dan otot-otot). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik dan juga sebagian materi pelajaran agama seperti ibadah shalat dan haji.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keterampilan Berasal dari kata terampil yang berasal yang artinya cukup dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹²

¹⁰ *Ibid.*, hlm.66

¹¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm. 117.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, PT. Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm. 1180.

b. Macam-macam Keterampilan Siswa

Ada 5 macam pengembangan keterampilan pada siswa yaitu :

1) Keterampilan Kognitif

Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah

2) Keterampilan Sosial dan Emosional

Yaitu kempuan berinteraksi dengan orang lain, membantun orang lain dan pengendalian diri.

3) Keterampilan Berbicara dan Berbahasa

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan.

4) Keterampilan Motorik Halus

Yaitu kemampuan siswa menggunakan otot-otot kecilnya, khususnya tangan dan jari-jari tangan.

5) Keterampilan Motorik Kasar

Kemampuan menggunakan otot-otot besar.¹³

c. Pengertian Ibadah

Secara bahasa ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a.¹⁴ Bisa juga diartikan menyembah sebagaimana disebut dalam Q.S. Al-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾
 Artinya : *Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembahKu.* (Q.S. Al-Dzariyat: 56)¹⁵
 (Q.S Alfatihah: 5)

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Hanya Engkaulah kami meyembah, dan hanya kepada engkaulah kami mohon pertolongan* (Q.S Alfatihah: 5).¹⁶

¹³ <http://olvista.com/parenting/5-macam-pengembangan-keterampilan-anak/>.diakses 09 Maret 2017

¹⁴ Ahmad Thib raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Prenada Media, Jakarta 2003, hlm. 137.

¹⁵ Al-Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat ,*Al-Qur'an dan Terjemah*, Hilal: Bandung, 2010, hlm. 520.

Ibadah berasal dari kata Abada- Ya'budu ibadatan yang berarti beribadah atau menyembah kepada Allah atau tunduk kepada Allah seolah-olah kamu dilihatNya.¹⁷

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengEsakan Allah Swt dngan sungguh-sungguh dan merendahkan serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepadaNya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam Q.S An-Nisa':36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya : *sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepadakedua orangtua, karib-kerabat,anak-anak yatim,orang-orang miskin tetangga dekat dan tetangga jauh,teman sejawat,ibnu sabil,dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri (Q.S An-Nisa':36).*¹⁸

Menurut ulama Fiqih, ibadah adalah seua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah Swt dan mendaambakan pahala Dari-Nya di Akhirat.¹⁹

Ibadah adalah perbuatan kaum muslim dalam medekatkan dirinya kepada Allah dan menyeru kebesaranNya dalam perundang undangannya yang suci dalam Islam.²⁰

¹⁶ Al-Qur'an Surat Al-Fatihah Ayat *Al-Qur'an dan Terjemah*, Hilal: Bandung, 2010, hlm. 1

¹⁷ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Kebudayaan Islam*, Pustaka Antara, Jakarta 1975, hlm. 14.

¹⁸ Al-Qur'an Surat Al-Fatihah Ayat *Al-Qur'an dan Terjemah*, Hilal: Bandung, 2010, hlm. 84

¹⁹ Ahmad Thib raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Prenada Media, Jakarta 2003, hlm. 138.

Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.²¹

Manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad adalah hamba dan rosulNya, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan naik haji ke baitullah. Dalam arti melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun Islam dan melaksanakan setiap perbuatan yang dapat memperoleh keridhoan Allah dalam segala tingkah laku manusia.²²

Ibadah merupakan media (wasilah) yang akan menghubungkan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesamanya. Komunikasi yang intens dengan Allah Swt. Diharapkan dapat melahirkan kesadaran-kesadaran baru yang positif diantaranya : *pertama*, kesadaran akan kebesaran Allah Swt, sehingga seseorang akan menjauhkan diri dari setiap keburukan dan kemaksiatan. *Kedua, meningkatnya perasaan kesederajatan (al-musawwa)* antara sesama yang tercermin dalam keluhuran dan kepekaan jiwa untuk memperhatikan kaum yang lemah.²³

d. Macam-macam Ibadah

Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua macam yaitu :

- 1) Ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.

14. ²⁰ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Kebudayaan Islam*, Pustaka Antara, Jakarta 1975, hlm.

²¹ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta 2008 hlm. 129.

²² *Ibid.*, hlm. 130

²³ *Ibid.*, hlm. 131.

- 2) Ibadah ghairu mahdhoh : sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan dan sebagainya.²⁴

Kemudian jika ditinjau dari segi pelaksanaannya ibadah dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu :

- 1) Ibadah jasmaniah rohaniah, yaitu perpaduan ibadah jasmani dan rohani seperti shalat dan puasa.
- 2) Ibadah rohani dan maliah yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta seperti zakat.
- 3) Ibadah jasmaniah, rohaniah dan maliah sekaligus seperti melaksanakan ibadah haji.²⁵

Sedangkan ditinjau dari segi kepentingannya ada dua yaitu:

- 1) Kepentingan fardi (perorangan) seperti shalat dan puasa
- 2) Kepentingan ijtimai' (masyarakat) seperti zakat dan haji/

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam yaitu :

- 1) Ibadah kalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan ibadah), seperti: berzikir, berdoa, tahmid dan membaca al-Qur'an.
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang ditentukan bentuknya, seperti menolong orang lain, jihad dan mengurus jenazah.
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya seperti shalat, zakat, puasa, i'tikaf dan ihrom.
- 4) Ibadah menggugurkan hak seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya.²⁶

3. Fiqih

a. Pengertian, Dasar dan Tujuan

Menurut bahasa, "Fiqih" berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti mengerti dan paham. Dari sinilah ditarik perkataan

²⁴ Ahmad Thib raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Prenada Media, Jakarta 2003, hlm. 140.

²⁵ Roni Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 135.

²⁶ Ahmad Thib raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Prenada Media, Jakarta 2003, hlm. 138, 142.

Fiqih, yang member pengertian kephahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu Fiqih adalah ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.²⁷

Fiqih (*fiqhu*) artinya paham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (*fuqaha'*), Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.²⁸ Dilihat dari ilmu pengetahuan yang berkembang dari kalangan ulama' Islam, Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.²⁹

Fiqih juga diartikan sebagai ilmu mengenai hukum-hukum syar'i (hukum Islam) yang berkaitan dengan perbuatan atau tindakan bukan aqidah yang didapatkan dari dalil-dalil yang spesifik.³⁰

Pembelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat :

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah dengan Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³¹

Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari Fiqih ialah :

²⁷ Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, Pustaka Setia Bandung, 2001, hlm. 11.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 13.

³⁰ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, 2009, hlm. 2.

³¹ Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Kudus pada Tanggal 25 Agustus 2016

- 1) Untuk mencari kebiasaan paham dan pengertian dari agama Islam.
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Kaum muslimin harus *bertafaquh* artinya memperdalam pengetahuan hukum agama baik dalam bidang aqaid dan akhlaq maupun dalam bidang ibadat dan muamalat.³²

b. Hukum Mempelajari Fiqih

Hukum mempelajari ilmu Fiqih menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Ada ilmu Fiqih yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang mukallaf seperti mempelajari masalah shalat, puasa dan lain-lain.
- 2) Ada ilmu Fiqih yang wajib dipelajari sebagian orang yang ada dalam kelompok mereka (umat Islam, seperti mengetahui masalah rujuk, syarat-syarat menjadi qadhi (wali hakim) dan lain-lain.³³

Disamping hukum itu ditunjukkan pula alat dan cara melaksanakan suatu perbuatan dalam menempuh garis lintas hidup yang tidak dapat dipastikan oleh manusia liku dan panjangnya. Sebagai makhluk sosial dan budaya, manusia hidup memerlukan hubungan, baik hubungan dengan dirinya sendiri ataupun sesuatu diluar dirinya. Ilmu Fiqih membicarakan hubungan itu yang meliputi kedudukannya, hukumnya, caranya, alatnya, dan sebagainya.³⁴

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Fiqih Ibadah
- 2) Fiqih Muamalah
- 3) Fiqih Munakahat
- 4) Fiqih Jinayah

³² Ahmad Falah, *Op. Cit.*, hlm. 53.

³³ Syafi'i Karim, *Op. Cit.*, hlm. 88.

³⁴ Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 61.

5) Fiqih Siyasah.³⁵

Sedangkan mata pelajaran Fiqih itu sendiri adalah salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan atau latihan sebagai bekal dalam melanjutkan jenjang pendidikan tinggi.

Ruang lingkup pembahasan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- 1) Aspek Fiqih ibadah meliputi ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umroh, qurban dan aqiqah, makanan dan minuman perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Aspek Fiqih muamalah meliputi ketentuan dan hukum jual beli, *qiradl*, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan upah.³⁶

d. Sumber-sumber atau Dalil Hukum Fiqih

Sumber-sumber atau dalil hukum Fiqih, terdiri dari:³⁷

- 1) Bentuk Naqly, terdiri dari:
Al-Qur'an, Assunnah dan dihubungkan dengan keduanya:
 - a) Ijma'
 - b) Mazhab sahabat
 - c) Syari'at terdahulu
 - d) *Urf* atau adat.³⁸

³⁵ *Ibid.*, hlm. 62.

³⁶ Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Kudus pada Tanggal 25 Agustus 2016.

³⁷ Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam Permasalahan dan Fleksibilitas*, Sinar Grafika, Jakarta, 2004, hlm. 3.

³⁸ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, 2009, hlm. 11.

- 2) Berbentuk *aqly ijtihad*, terdiri dari :
 - a) Qiyas
 - b) Istishan
 - c) Mashalahat mursalah dan istislah
 - d) Istishab.³⁹

Antara kedua bentuk dalil tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, karena dalil *naqly* memerlukan kreasi akal untuk memahaminya dan untuk memetik hukum daripadanya, sedang dalil *aqly* atau *ijtihad* tidak diakui jika kita bertopang atau bersandar kepada dalil *naqly*, karena akal murni tidak memadai untuk mengetahui hukum syara'. Bahkan apabila ditinjau dari segi maknanya, maka sebenarnya dalil *aqly* sudah dicakup oleh dalil *naqly* karena dalil *naqly*lah yang menunjukkan kebolehan menggunakannya.⁴⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sejarah yang peneliti dapatkan dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih di madrasah tsanawiyah. Memang ada penelitian sejenis mengenai metode demonstrasi antara lain :

1. Penelitian skripsi Afrikhah, lulusan fakultas tarbiyah STAIN Kudus (2005) yang berjudul *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap pengembangan Kreativitas anak di TK Al-Falah Robayan Kalinyamatan Jepara*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi tergolong baik. Artinya, rata-rata memiliki pengembangan kreativitas di TK dan dilatar belakangi adanya metode demonstrasi yang digunakan.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 12.

2. Penelitian skripsi Kamarun, lulusan fakultas tarbiyah STAIN Kudus (2008) yang berjudul *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Siswa kelas VII Bidang Studi Fiqih di MTs. Walisongo Kaliori Rembang*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan dengan baik artinya siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran Fiqih di MTs. Walisongo Kaliori Rembang yang dialatar belakangi adanya metode demonstrasi yang digunakan.
3. Penelitian skripsi Nita Mushollina, lulusan fakultas tarbiyah STAIN Kudus(2010) yang berjudul *Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Fiqih di MTs. Ma'ahid Kudus*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran bidang Fiqih. Dan dengan adanya metode demonstrasi tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga menjadikan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bisa mempraktekkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian yang disebutkan, penelitian skripsi afrikhah dan kamarun membahas tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan kreatifitas anak di TK dan skripsi Kamarun membahas tentang pengaruh metode Demonstrasi terhadap motivasi siswa kelas VII bidang studi Fiqih di MTs. Sementara penelitian skripsi Nita Mushallina membahas tentang efektifitas metode Demonstrasi pada pembelajaran bidang Fiqih di MTs.

Dari hasil penelitian tersebut banyak memberikan informasi tentang metode demonstrasi pada umumnya sehingga merupakan pendukung dan sumber inspirasi serta referensi bagi peneliti. Namun sejauh pengamatan peneliti belum ada yang khusus membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Negeri 2 Kudus tahun 2016/2017.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsure yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan. Adapun yang termasuk komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode, alat, dan penilaian.

Salah satu komponen pembelajaran adalah metode. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode harus disesuaikan dengan mata pelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai seperti halnya penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa pada Mata Pelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa agar lebih mengetahui tentang hukum-hukum dan agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Tujuan dari pembelajaran Fiqih khususnya dimadrasah Tsanawiyah adalah untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah. Serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah dengan Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan adanya tujuan pembelajaran Fiqih yang seperti itu maka dalam pembelajaran Fiqih yang ditekankan bukan hanya ranah kognitif saja tetapi lebih mengarah pada ranah psikomotoriknya.

Metode yang digunakan untuk pada mata pelajaran Fiqih adalah metode proyek. Metode demonstrasi merupakan suatu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan siswa padapersoalan sehari-hari

yang harus dipecahkan dengan meakukan kerjasama dengan siswa lain. Masing-masing melakukan pekerjaanya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mecapai tujuan yang menjadi milik bersama. Dalam metode proyek tersebut siswa disuguhi bermacam-macam masalah dan siswa bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.

Dengan demikian teori yang didapat setelah pelajaran tersebut selesai dijelaskan bisa langsung diterapkan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari lama kelamaan dapat meningkatkan ranah psikomotorik siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.dalam hal ini yaitu pengalaman belajar Fiqih.

Jadi secara otomatis dengan adanya metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih secara terus menerus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

